



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ADAT DALIHAN  
NATOLU DI DESA PURBA DOLOK KECAMATAN  
BARUMUN TENGAH**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**MASITOH HARAHAHAP**

**NIM : 10 310 0234**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ADAT *DALIHAN*  
*NATOLU* DI DESA PURBA DOLOK KECAMATAN  
BARUMUN TENGAH**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**MASITOH HARAHAH**

**NIM : 10 310 0234**

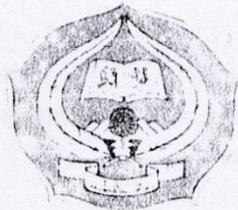
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ADAT *DALIHAN NATOLUDI*  
DESA PURBA DOLOK KECAMATAN BARUMUN TENGAH**

**SKIRIPSI**

Oleh :

**MASITOH HARAHAHAP**

**NIM : 10 310 0234**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Pembimbing I

Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd  
Nip : 19720702 199703 2 003

Pembimbing II

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
Nip : 19750103 200212 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan. April 2015  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara MASITOH HARAHAHAP yang berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ADAT DALIHAN NATOLU DI DESA PURBA DOLOK KECAMATAN BARUMUN TENGAH**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

PEMBIMBING I

Hj. Zulhimmah, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Ikhwanudin Harahap, M., Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASITOH HARAHAP  
NIM : 10 310 0234  
Jurusan : PAI -6  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ADAT DALIHAN NATOLU DI DESA PURBA DOLOK KECAMATAN BARUMUN TENGAH**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Mei 2015



Yang menyatakan

(MASITOH HARAHAP)

NIM: 10 310 0234

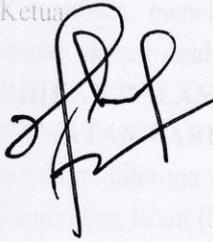
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama: MASITOH HARAHAP

NIM: 10 310 0234

Judul: NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ADAT DALIHAN NATOLU DI  
DESA PURBA DOLOK KCAMATAN BARUMUN TENGAH

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

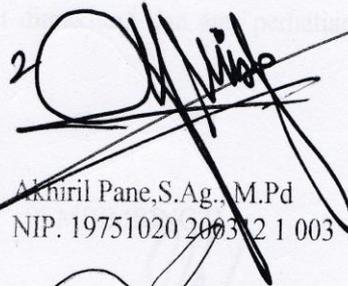


Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

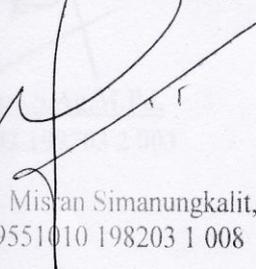
Anggota



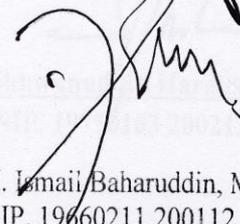
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003



Akhirl Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008



H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 April 2015  
Pukul : 09:00-12:00  
Hasil/Nilai : 66,25 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,32  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Adat Dalihan Natolu  
di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah

**Nama** : Masitoh Harahap

**NIM** : 10 310 0234

**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama



Padangsidempuan, 11 Mei 2015

Dekan

**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
Nip: 19720702 199703 2003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya Allah semata dialah yang patut disembah dan dijadikan tempat meminta pertolongan bagi seluruh hambanya, berkat rahmat karunia dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta sholawat dan beriringan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun ummatnya kejalan yang benar dan yang lurus.

Skripsi ini "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Adat *Dalihan Natolu* Di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah" sebagai persaratan untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.P.d.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulisan banyak mengalami hambatan-hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis dengan memiliki, namun berkat taufik dan hidayahnya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

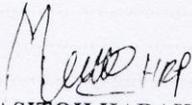
1. Ibu Hj. Zulhimma ,S. Ag, M.Pd dan Bapak Ikhwanuddin Harahap M. Ag, masing-masing sebagai pembimbing I dan II atas kesediaannya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar , MCL.Selaku Retor IAIN Padangsidimpuan .
3. Ibu H. Zulhimma, S.Ag,M.Pd sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Padangsimpuan.

5. Saudara Zainal Arifin dan adinda-adinda pejuang tercinta yakni Ermida dan Basirch serta keluarga besar Ayahanda dan Ibunda dan Suami yang tidak tertulis satu persatu.
6. Teristimewa kepada Ayah dan ibunda yang telah bersusah payah dan bekerja keras dalam membimbing penulis sejak kecil ingga sekarang. Semoga Allah membalas perjuangan ini dengan surge firdaus-Nya.

Akhirnya kepda Allah, jualah penulis berserah diri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidimpuan, 15 April 2015

Peneliti

  
**MASITOH HARAHAP**

**NIM: 10 310 0234**



## ABSTRAKSI

Nama : Masitoh Harahap  
Nim : 10 310 0234  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ADAT  
*DALIHAN NATOLU* DI DESA PURBA DOLOK  
KECAMATAN BARUMUN TENGAH  
Tahun : 2015

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan n tolu* di desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah dan dimana letak nilai-nilai pendidikannya dalam *adat dalihan natolu* di desa Purba Dolok .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu* di desa Purba Dolok . Metode penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif deskriptif dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) dan instrumen pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi, sedangkan analisa data yang dilaksanakan dengan menyusun dan mengorganisasikan data, analisa data kemudian menyeleksi, dengan memberikan kode dan mendiskripsikannya secara sistematis.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan hasil bahwa proses adat *dalihan natolu* di desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah adalah tentang *kahanggi, anakboru , dan mora*. Sarana kemudian nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu* adalah memberikan rasa kasih sayang dan menjalin silaturahmi menjalin persaudaraan dan ukhwah dan nilai-nilai yang ada dicantumkan didalam skripsi.

Dalam hal ini disarankan kepada para tokoh adat dan tokoh agama agar adat *dalihan na tolu* ini sejalan dengan agama Islam dan tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan agama Islam.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kata adat berasal dari bahasa Arab yaitu *aladat*, yang artinya kebiasaan. Sudah sesuai dengan bahasa Indonesia, kata adat telah menjadi istilah dalam hukum Indonesia yang menunjukkan kepada pengertian tentang kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan adat cukup banyak ditemukan dalam masyarakat, salah satu diantaranya adalah dalam adat *Dalihan Natolu*. Pelaksanaan dalam adat *Dalihan Natolu* menurut kebiasaan tidak terlepas pengaruh lingkungan dan alam di sekitarnya terkadang alam suatu adat istiadat terkandung nilai-nilai luhur, bahkan nilai-nilai agama, hal ini disebabkan karna banyak terkadang, berdasarkan pengetahuannya baik secara individu maupun dalam masyarakat.

*Dalihan Natolu* artinya tungku yang berkaki tiga, bukan berkaki empat atau lima. Tungku yang berkaki tiga sangat membutuhkan keseimbangan yang mutlak. Jika satu dari ketiga kaki tersebut rusak, maka tungku tidak dapat digunakan. Kalau kaki lima, jika satu kaki rusak masih dapat digunakan dengan sedikit penyesuaian meletakkan beban, begitu juga dengan tungku berkaki empat. Tetapi untuk tungku berkaki tiga, itu tidak mungkin terjadi. Inilah yang dipilih leluhur suku batak sebagaifalsafah hidup dalam tatanan kekerabatan antara sesama yang bersaudara, dengan *hula-hula* dan *boru*. Dalihan Natolu

menjadi kerangka yang meliputi hubungan-hubungan kerabat darah dan hubungan perkawinan yang menjadi satu kelompok

Sosialisasi nilai-nilai budaya Batak yang berangsur se umur hidup merupakan proses pembentukan jati diri yang khas Desa Purba Dolok. Sejak kecil Desa purba Dolok tersebut dididik untuk senantiasa memiliki, menikmati dan memelihara kemesraan dan kehangatan hubungan dengan orang tua, saudara dan kerabat dekat. Dengan demikian Desa ini merasakan kebahagiaan dan rasa aman tentram apabila memiliki orang-orang yang dicintai itu.<sup>1</sup>

Kebiasaan-kebiasaan adat cukup banyak ditemukan dalam masyarakat, salah satu diantaranya adalah dalam adat *Dalihan Natolu*. Pelaksanaan dalam adat *Dalihan Natolu* menurut kebiasaan tidak terlepas pengaruh lingkungan dan alam di sekitarnya terkadang alam suatu adat istiadat terkandung nilai-nilai luhur, bahkan nilai-nilai agama, hal ini disebabkan karna banyak terkadang, berdasarkan oleh pengetahuannya baik secara individu maupun dalam masyarakat.

Disamping itu, nilai agama yang dimaksud antara lain adalah nilai akhlak, moral dan etika yang terkandung nilai-nilai tersebut, berarti dapat kita pahami apa yang terkandung dalam adat *Dalihan Natolu*. Dimaksud kemungkinan besar, merupakan kandungan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai khalifah di muka bumi, sekaligus hamba yang harus selalu mengabdikan kepada Sang Pencipta.

---

<sup>1</sup>G. Siregar Baumi. *Burangir Barita*, (Padangsidempuan :ttp), hlm.1-24

Pendidikan sebagai suatu pendidikan yang ingin mengarahkan manusia ke jalan agama dan perbaikan etika berpegang kepada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis juga hasil dari proses berfikir manusia. Islam sangat menghargainya. Demikian halnya dengan adat yang berkembang di masyarakat yang merupakan hasil dari proses berfikir manusia. Islam sangat menghargainya, sehingga terkandung dalam adat *Dalihan Natolu* itu sendiri dijadikan aturan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian Islam sebagai agama mengakui adat. Sebagai dengan tolak ukur selama adat tersebut tidak menyalahi Al-Qur'an dan hadis.

Dalam adat *Dalihan Natolu* yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut akan diadopsi, dan selanjutnya dimaksudkan menjadi suatu cara, tehnik dan materi dalam pengembangan pendidikan sebagaimana maksud dari nilai-nilai pendidikan itu adalah suatu perbuatan atau ajaran yang mencerminkan ke Islaman dalam sesuatu, baik itu ia dalam kegiatan apapun asalkan terbentuk ajaran yang sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT.

Dengan penjelasan-penjelasan yang di atas yang mengatakan bahwa masyarakat Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah sangat kental dengan namanya dalam adat *adat Dalihan Natolu* ini selalu antusias melaksanakan dalam adat *Dalihan Natolu* dan melalui semua tahapannya sehingga tidak ada satupun yang terabaikan. Akan tetapi kesibukan para tokoh adat sering sekali atau terlambat melaksanakan shalat lima waktu yang diwajibkan pada kita bahkan setempat tinggal. Padahal kita sudah mengetahui bahwa sholat itu adalah tiang agama. Adat Desa Purba Dolok memiliki nilai

pendidikan dan nilai-nilai budaya yang terdapat ungkapan tradisional yaitu *Dalihan Natolu, Kahanggi, anak boru dan mora*.

Pada saat ini pemahaman dalam adat *Dalihan Natolu* terus mengalami kemunduran. Hal ini terlihat dalam upacara-upacara perkawinan yang cenderung dilakukan dengan tradisi baru atau menggunakan orang upahan dalam upacara adat.

Dalam adat *Dalihan Natolu* difungsikan sebagai mekanisme untuk menerapkan dan melaksanakan rasa kasih sayang (*holong*) yang merupakan asal mula adat (*bona ni adat*). Hal ini berlaku dalam setiap urusan hidup dan kehidupan masyarakat. Hakikat dari adat dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat **Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah** disebut sebagai adat *Dalihan Natolu*. Selain itu dinamakan pula *adat markoum, marsisolkot*, karena Desa Purba Dolok yang berada dalam ikatan *Dalihan Natolu* itu adalah sekaligus orang yang *markoum marsisolkot*.

Berdasarkan penerapan. Di atas, penulis merasa terdorong untuk meneliti secara mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan dalam Adat *Dalihan Na toludi* Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKANDALAM ADAT DALIHAN NATOLU DI DESA PURBA DOLOK KECAMATAN BARUMUN TENGAH”**

## **B. Fokusan Masalah**

Fokusan masalah penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan natilu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah. Adapun sub-sub fokusan masalah yang akan dikajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya pembiasaan dalam adat *dalihan natolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah
2. Adanya adat *dalihan natolu* di Desa Purba Dolok kurang melaksanakan persatuan dimasyarakat tersebut

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah adat *dalihan natolu* bias ditingkatkan niai-nilai pendidikannya dalam adat *dalihan na tolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan yang akan dibahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah adat *Dalihan Natolu* Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah ?
2. Apasaja nilai-nilai pendidikan dalam Adat *Dalihan Natolu* Di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Adat *Dalihan Natolu* Di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam Adat *Dalihan Natolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang dalam Adat *Dalihan Na Tolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, pemangku Adat *Dalihan Na tolu*
3. Sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan yang dalam Adat *Dalihan Natolu*
4. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama

### **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai-nilai adalah harga, sifat-sifat, hal-hal yang penting atau berguna dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa nilai-nilai adalah budaya konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia.<sup>2</sup> Dalam pengertian ini, nilai dapat dianggap sebagai abstrak yang ditarik dari pengalaman-pengalaman seseorang<sup>3</sup>

## 2. Pendidikan

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim. Dan, pendidikan dalam arti sempit, ialah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai ia dewasa.<sup>4</sup> Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>5</sup>

## 3. Adat

Adat berasal dari bahasa Arab yaitu *al-adat*, yang artinya kebiasaan. Ada juga yang berpendapat bahwa adat berasal dari bahasa senkerta yaitu, *a* berarti bukan, dan *dati* berarti sifat kebendaan. Dengan demikian adat berarti

---

<sup>2</sup>Tim penyusun pusat pembahasan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Badai Pustaka , 1995), hlm 1095

<sup>3</sup>Sanapiah Paisal. *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya : Usha Naional, 1996), hlm. 345

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 1-12

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.256

sifat immaterial, menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sistem kepercayaan.<sup>6</sup>

#### 4. *Dalihan Na Tolu*

Masyarakat adat Batak dibagi dalam tiga kelompok ialah *kahanggi*, *anak boru* dan *mora*. *Kahanggi* adalah kerabat semarga, yang disebut juga *dongan sabutuha*, artinya lahir dari rahim ibu yang sama. *Anak boru* adalah kelompok kerabat yang mengambil isteri dari kerabat marga lain. Sedangkan *mora* adalah kerabat semarga isteri. disebut juga *hulahula*.

*Kahanggi*, *anak boru* dan *mora* inilah disebut *Dalihan Na Tolu*. *Dalihan Na Tolu* menjadi simbol tiga kelompok masyarakat adat yang saling bekerja sama dalam menyelesaikan semua urusan. Segala beban dipikul bersama ini adalah simbol gotong royong, kebersamaan, hak dan kewajiban, tenggang rasa, kasih sayang (*holong*), sehingga kekerabatan tetap terpelihara dengan baik.

*Dalihan* adalah tiga batu yang diletakkan pada posisi segi tiga dengan jarak dan tinggi yang sama. Tiga batu itu diletakkan atau ditanam dengan jarak yang sama ditengah-tengah *tataring* sebagai tungku penyangga periuk ketika memasak. Jarak antara permukaan *tataring* ditengah-tengah tungku yang tiga itu dengan dasar periuk, *kuali* atau *dandang*, melalui sela-sela tiga tungku batu yang tiga itu. Dengan demikian ada ruang dan ventilasi yang cukup untuk

---

<sup>6</sup>Zainal Efendi Hasibuan. *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola* (Padangsidempuan, tp, 2013), hlm. 1.

menghasilkan panas yang dibutuhkan dari kayu bakar yang dibakar ketika memasak.<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan dalam Adat *Dalihan Natolu* di Desa Purba Dolok kecamatan Barumon Tengah adalah hal-hal yang penting atau berguna yang dapat diperoleh dari berupa aturan-aturan yang dianut atau dipatuhi oleh masyarakat Desa purba Dolok.

Sedangkan *Dalihan Natolu* itu yang dikatakan *kahanggi anakboru,mora* adalah sebagai landasan berupa nilai –nilai bersama dalam urusan bermasyarakat Desa Purba Dolok. Dan asal mulanya *Dalihan Natolu* adalah rasa kasih sayang yang akan membawa keakraban (*olong maroban domu*)

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini tertuju dan terfokus pada objek yang diteliti maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab I pendahuluanyang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, dasar-dasar pendidikan, nilai-nilai

---

<sup>7</sup>Basyral Hamidi Harahap. *Siala Sampagul Nilai-Nilai Luhur Budaya Masyarakat Kota Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Pemda Padangsidempuan, 2004), hlm. 22-23

pendidikan, Pengenalan adat *Dalihan Natolu*, dan proses penerapannya adat *Dalihan Natolu*

Bab III metodologi penelitian yang mencakup tentang, Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari pembahasan tentang pelaksanaan Adat *Dalihan Natolu* Di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah dan nilai-nilai pendidikan dalam Adat *Dalihan Natolu* Di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran penelitian dan disertai dengan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan yang berasal dari kata "didik" itu di artikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Soegarda Porbakawatja menyebut pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.

Pendidikan Islam dalam pengertian yang umum adalah, "pendidikan yang berlandaskan al-Islam". Atau sering juga disebut juga disebut sebagai pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Nabi saw. Pengertian yang sesingkat itu tentulah tidak memadai untuk menjelaskan konsep pendidikan Islam dengan spesifikasinya yang khas, kecuali sekedar menjelaskan landasan atau dasar-dasar yang digunakan dalam membangun sistem pendidikannya, yang tidak lain adalah ajaran Islam, al-Qur'an dan sunnah.

---

<sup>1</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Cita pustaka Media, 2013), hlm. 12- 14

Bertolak dari ketiga itu, uraian-uraian berikut akan menengahkan pengertian dari istilah-istilah tersebut satu persatu terutama untuk memperkaya wawasan pengertian pendidikan dalam Islam.

a) Istilah Tarbiyah

Istilah *tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini mempunyai banyak arti, tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna "tumbuh dan berkembang". Dengan demikian, secara populer, istilah *tarbiyah* digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik agar benar-benar menjadi mahluk yang beragama dan berbudaya.<sup>2</sup>

Dapat pula dikemukakan bahwa kata *rabb* yang terdapat dalam surat *al-Fatihah/1: 2 (al-hamd li Allah rabb al-alamin)*, mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan istilah *tarbiyah* : sebab, seperti dijelaskan oleh Abu al-Su'ud di dalam kitab tafsirnya, bahwa kata *rabb* (Tuhan) dan *murabbi* (pendidik) berasal dari akar kata sama. Sementara itu, didalam *Tafsir Al-Maragi* mengemukakan bahwa kata *rabb* dalam surat *al-Fatihah* itu mengandung arti memelihara dan menumbuhkan.

b) Istilah Ta'lim

Istilah *ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam, kelihatannya, Abd al-Fatah Jalal, seorang ahli pendidikan dari Mesir,

---

<sup>2</sup>*Ibid.* hlm 17

lebih cenderung menggunakan istilah *al-ta'lim* untuk menyatakan pengertian pendidikan dalam Islam, dari pada menggunakan istilah *al-tarbiyah* dan *al-tadib*.<sup>3</sup>

Kecenderungan Abad al-Fatah Jalal dapat dilacak sebab manusia pertama yang mendapat pendidikan dan pengajaran langsung dari Allah SWT adalah Adam as. Hal ini di jelaskan Al-Qur'an dalam surat *al-Baqar* surat al-Baqarah/2: 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>4</sup>

Al-Qur'an disampaikan Nabi saw melalui proses *ta'lim*. Maka pendidikan Islam, yang tidak lain bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan kandungan dan nilai-nilai al-Qur'an kepada manusia, sehingga dengan demikian kegiatan tersebut dapatlah dikatakan sebagai kegiatan *ta'lim*.

#### c) Istilah Ta'dib

Menurut Al-Attas, istilah *ta'dib* lebih akurat untuk digunakan karena tidak terlalu sempit dan hanya ditujukan untuk manusia serta tidak

<sup>3</sup>*Ibid.* hlm 19-20

<sup>4</sup> Mushaf *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al- Huda, 2005). hlm. 7

termasuk dalam pengertian melatih atau memelihara hewan.<sup>5</sup>Al-Attas, secara eksplisit menggunakan istilah *ta'dib* untuk menyatakan pendidikan, yang terambil dari kata *addaba* yang berarti “mendidik”. Cara Allah mendidik nabi tak perlu diragukan lagi yang sudah pasti merupakan konsep pendidikan yang sempurna. Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan dalam Islam, karena istilah, *ta'dib* dalam khazanah bahasa arab mengandung arti : ilmu, kearifan, keadilan, kebikaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik sehingga makna *tarbiyah* dan *ta'lim* menjadi tercakup didalamnya.

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di Zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.

## **2 Tujuan Pendidikan**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda

---

<sup>5</sup>*Ibid.* hlm 21-23

yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>6</sup>Jadi tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran islam.<sup>7</sup>

Ada beberapa tujuan pendidikan :

a) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda berbeda pada setiap tingkat umum, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.<sup>8</sup>

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun kalau istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar (tahu,

---

<sup>6</sup>Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm.28

<sup>7</sup>M.Arifin *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara November, 2003), hlm. 29

<sup>8</sup>*Ibid.* hlm. 30-31

mengerti, menguasai, ahli: belum tentu menghayati dan meyakini): sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan). Maka pengajaran agama sehariusnya mencapai tujuan pendidikan agama.

Tujuan umum pendidikan Islam dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional. Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan. Pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan intruksional.

b) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam

rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah:(Q.s. Ali Imran 102).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.<sup>9</sup>

Maksud ayat diatas adalah mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.<sup>10</sup>

#### c) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan intruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

<sup>9</sup> Mushaf , *Op. Cit.* hlm 64

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm 29

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil itu. Di sinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.<sup>11</sup>

Tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak setiap juru didik. Haruslah memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya., karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pada pendidikan Islam. Gazali berpendapat : tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada allah, bukan pangkat dan bermegah-megah dengan kawan. Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan akhlak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid.* hlm. 32

<sup>12</sup>Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993).  
hlm . 1- 4

Dalam bidang lain beliau berkata tujuan dari belajar bukanlah mencari rezeki didunia ini, tetapi maksudnya ialah untuk sampai kepada hakekat, memperkuat akhlak, dengan arti dengan mencapai yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, dimana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah, untuk dapat sampai kepada hakekat ilmiah dan akhlak yang terpuji. Setiap orang yang melihat kepada apa-apa yang ditinggalkan oleh kaum muslimin dalam bentuk peninggalan ilmiah, sastera, agama, seni, maka ia akan mendapatkan suatu kekayaan yang maha besar yang tidak ada bandingnya didunia ini.

### **3 Dasar-dasar Pendidikan**

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri dengan kokoh. Dasar berguna sebagai tempat berpijak, akar kekuatan, sesuatu yang fundamental dalam menentukan warna dan karakteristik isi pendidikan<sup>13</sup>

#### a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran Islam) pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril

---

<sup>13</sup>Samsul Nizar *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam mulia, 2011), hlm. 1

kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.<sup>14</sup>

b) Al-Hadis sumber pendidikan

Al-Hadis adalah sumber kedua agama dan ajaran Islam. Apa yang telah disebut dalam Al-Quran diatas, dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasul yang kini terdapat dalam Al-hadis merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, (sah dapat dipercaya sepenuhnya) tentang Al-Qur'an. Namun. Sebelum uraian ini dilanjutkan ada beberapa hal yang perlu dikemukakan. Perkataan hadis menurut pengertian kebahasaan ialah berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu hadis istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam nabi tanda setuju (*taqrir*). Para ahli hadis, umumnya menyamakan istilah hadis dengan istilah sunnah.<sup>15</sup>

#### 4 Nilai-Nilai Pendidikan

a Nilai Tolong Menolong

---

<sup>14</sup>Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005). hlm. 19

<sup>15</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011) hlm. 93-110

Pendidikan Islam berdasarkan pandangan, bahwa masyarakat muslim merupakan satu kesatuan kehidupan. Rasulullah SAW. Telah mengumpamakan masyarakat ini sebagai satu tubuh.<sup>16</sup> Berdasarkan asas yang agung ini, maka Al-Qur'an memerintahkan supaya supaya suka tolong menolong. senada dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya :Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Q.S. Al-Maidah Ayat 2)<sup>17</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa tali-temali kasih sayang yang menjadi dasar tolong menolong antar anggota masyarakat muslim, semata-mata untuk diterapkan dalam melakukan kebaikan, kebajikan dan ketakwaan, yakni ketakutan akan melakukan maksiat atau syirik kepada Allah, jauh

<sup>16</sup> Abdurrahman An-nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam* (Diponegoro Bandung 1996). hlm. 253-254

<sup>17</sup> Al-Aliyy .*Op.Cit.* hlm .84

dari syariatnya, atau menganiyaya orang lain dengan jalan yang tidak benar. Oleh karena itu, Allah melarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

Ini lah yang membedakan Pendidikan Islam, yang mendidik warga Negara yang mugmin supaya melakukan kebaikan, kebajikan dan keadilan tanpa fanatisme. Dan inilah yang membedakannya dengan pendidikan yang sekedar bertujuan mewujudkan warga Negara yang baik yang fanatic kepada bangsa dan negaranya tanpa bertujuan merealisasikan kebaikan, keadilan atau menjauhkan kejahatan dari orang lain.

Di antara hal-hal yang dapat merealisasikan makna tolong menolong dalam pendidikan Islam adalah memenuhi kebutuhan manusia, menyingkirkan kekusahan, menutupi aib, dan menasehati mereka agar menjahui perbuatan tercela jika itu mungkin dapat ditinggalkan.

#### b Nilai Ibadah

Setiap tatanan berfikir yang diharapkan dapat kekal, mempunyai berbagai latihan dan cara berperilaku yang pada masa sekarang telah terkalahkan oleh sifat kelompok. Kadang kala latihan dan cara itu disertai dengan berbagai suara, daya gerak fisik dan teratur, yang dilakukan oleh kelompok-kelompok. Setiap kelompok melakukannya dengan tingkatan usia, pendidikan dan kedudukannya. Yang demikian itu agar mereka dapat menyeiramakan kesan-kesan psikis dan intelektual manusia dengan

berbagai daya fisiknya, dengan pengakuan, bahwa mahluk insane adalah suatu kesatuan yang tidak terpisah-pisah, tubuh, akal dan ruhnya terpadu.

Berbagai latihan dan perkumpulan manusia dewasa ini tampak semacam perbuatan yang sia-sia dan menghambur-hamburkan waktu: tidak ada ikatan yang hakiki dan kuat antara semua itu dengan fikiran yang sehat.

Ketika keadaan seperti ini, ibadahnya Islamiyah tampak oleh kita sebagai perbuatan ta'abbudiyah dan latihan rohaniah yang sangat mendala. Semuanya diikat dengan makna luhur yang bersumber fitrah diri, dan dengan berbagai upacara peringatan yang agung dan menggonjangkan sejarah. Ibadah itu mengatur kehidupan sehari-hari orang muslim dengan "shalat", kehidupan makan tahunannya dengan "shaum", dan kehidupan ekonomi masyarakat muslim yang saling jamin dengan "zakat". Juga mengatur dan menghidupkan kesatuan masyarakat Islami yang besar, disamping ikatan dan perasaan kemasyarakatan umat Islam diseluruh penjuru dunia.

Rahasia ibadah ini terletak pada azas bahwa keseluruhannya diikat dengan satu makna yang menyatukan segala dorongan manusia dan individu masyarakat muslim. Rahasia itu adalah penghambaan kepada

Allah SWT.Semata, serta hanya menerima ajaran dan perintah Allahsaja, baik dalam urusan dunia maupun urusan Akhirat.<sup>18</sup>

#### c Nilai Aqidah

Aqidah adalah pikiran yang harus diimani oleh manusia, dan dari situlah segala tindakan dan tingkah lakunya bersumber Aqidah Islam biasa dikonotasikan dengan Rukun Iman beserta cabang-cabangnya, seperti pertahuidan ketuhanan dan penghina darah segala hal menyerupai syirik. Biasa juga dikonotasikan dengan Iman kepada perkara-perkara ghaib yang telah ditetapkan, yakni iman kepada perkara ghaib, para Rasul, kitab-kitab para, Malaikat dan hari akhir.<sup>19</sup>

Jadi iman adalah asas segala aqidah.Untuk memahami betapa pentingnyaaqidah, mengapa dipandang sebagai asas, dan mengapa menjadi fondasi utama pendidikan Islam, perlu kita menelaah dahulu makna-maknanya dan menjelaskan kepentingannya.

#### d Nilai Syari'ah

Manakala ajaran syaria'at telah tertanam didalam jiwa dan perasaan individu, ia akan menjadi pedoman moral bagi setiap individu dalam menghadapi situasi yang belum jelas kedudukan hukumnya. Sebagai contoh dapat dikemukakan sistem transaksi baru dalam pemindahan

---

<sup>18</sup> Apdurrahman An-Nahlawi, *Op.Cit.* hlm. 89-90

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm.117-118

milik, dan hukum mencela orang yang bangga dengan melakukan maksiat dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Masyarakat Islam disyaratkan mengetahui hukum-hukum syara', meski hanya sedikit. Umpamanya, tidak dibenarkan orang Islam berdagang sebelum mengetahui batas-batas halal haram dalam perdagangan. Pendidikan tentang pedoman moral ini berlangsung dimajelis ta'lim. Diharapkan umat Islam memanfaatkan waktu lepas kerjanya untuk menuntut ilmu. Motivasi hakiki bagi pedoman ini adalah rasa khauf kepada Allah, sehingga setiap muslim tidak akan berusaha untuk lari dari syara' atau mencari-cari dalil itu, Inilah sebenarnya cirri asasi syari'at Islam.

## **B. Adat *Dalihan Natolu***

### **1. Asal Mula Adat *Dalihan Na Tolu***

Asal mula adat *Dalihan Na Tolu* adalah rasa kasih sayang (*holong*). Kasih sayang akan membawa keakraban (*holong maroban domu*). Kasih sayang yang dimaksud oleh nenek moyang Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah bukan hanya sebagai hiasan di bibir saja atau slogan saja, tetapi harus dilaksanakan dalam kehidupan warga masyarakat Desa Purba Dolok. Untuk melaksanakan rasa kasih sayang (*holong*) sesama Desa Purba Dolok itu tentu harus ada mekanisme berupa satu sistem nilai sosial atau sistem yang digunakan oleh semua Desa Purba

---

<sup>20</sup>Ibid..hlm. 106

Dolak untuk melaksanakan kasih sayang dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem sosial tersebut didasarkan pada kelompok kekerabatan yang didikat oleh pertalian darah dan pertalian perkawinan. Kelompok kekerabatan dimaksud dikenal sebagai *mora*, *kahanggi*, dan *anakboru*. Ketiga kelompok kekerabatan inilah yang dijadikan sebagai tumpuan (*Dalihan Na tolu*)

*Dalihan Na Tolu* ada beberapa unsur:

- a) *Kahanggi* adalah satu kelompok kerabat satu marga. Mereka ini termasuk dalam salah satu kelompok kerabat dari tiga unsur *Dalihan Na Tolu*. Istilah-istilah lain yang menyangkut kerabat *kahanggi* antara lain: *sa ama saina*, *marakang maranggi*, *sa ama saoppu*, *saparamaan*, *saparompuan*, *sabona* atau *sahaturan*. Termasuk dalam kelompok *kahanggi* adalah *kahanggi* yaitu kerabatnya yang istirinya berasal dari keluarga yang sama keluarga istri *kahanggi* itu. *Kahanggi* dan *kahanggi pareban* sidang adat berada dalam satu kubu, satu kelompok kerabat sidang adat, *pareban* ini disebut *hombar suhut* apabila berlainan marga. *kahanggi* atau *suhut* adalah suatu kelompok yang semarga atau yang mempunyai garis keturunan yang sama dalam satu *huta*, (kampung) yang merupakan *bona bulu* (pendiri kampung).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Tim Penulis Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna. *Horja Adat Istiadat Dalihan Natol*, (Jakarta: Parsadaan Marga Harahap Dohot Boruna, 1991), hlm. 98-102

- b) *Anak boru* adalah kelompok kerabat yang mengambil isteri dari kerabat *mora*. *Anak boru* sebagai kerabat yang mengambil isteri dari kerabat *mora*. *Anak boru* sebagai kerabat yang bekerja keras membela *moranya*, senantiasa menyadari bahwa tugasnya sebagai *anak boru* adalah bekerja untuk kejayaan, dan kebahagiaan *moranya* dan *anak boru* ini diberi julukan yaitu: *nagogo manjungjung*, makanya *anak boru* ini senantiasa berdaya upaya menjung-jung *moranya* agar terpandang, berbagai dan kaya. *Anak boru* juga dapat didefinisikan sebagai saudara perempuan dari Ayah *suhut*.
- c) *Mora* atau *hula-hula* adalah kelompok kerabat yang memberi *boru* untuk dipersunting menjadi isteri oleh *anak boru* atau *mora* adalah tingkat keluarga yang oleh *suhut* mengambil *boru* (isteri) dari kelompok ini. Dari pengertian ini dapat kita simpulkan bahwa *mora* adalah setiap keluarga dari isteri kita.<sup>22</sup>

Norma-norma adat, ajaran agama, partuturan, *Dalihan Na Tolu*, dan nilai-nilai yang melahirkan suasana keharmonisan serta kepekaan terhadap perubahan lingkungan hidupnya merupakan nilai-nilai yang disosialisasikan. Mereka menanamkan sikap dan perilaku mandiri dalam pola pengasuhan dan pengembangan anak. Sejalan dengan itu Desa Purba Dolok menanamkan *rasa holong*.

## 2 Keharmonisan *Dalihan Natolu*

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 101

Ketertiban hubungan tiga unsur *Dalihan Natolu* dijaga dan dipelihara. Keharmonisan hubungan antara unsur berlangsung atas dasar keseimbangan yang serasi antara hak dan kewajiban. Ada tiga nasehat penting yang diteguh oleh orang Batak agar keharmonisan hubungan antara unsur *Dalihan Na Tolu* tetap terpelihara. Ketiga nasehat itu adalah :<sup>23</sup>

*Manat markanggi*  
*Elek maranakboru*  
*Somba Marmora*

Secara ringkas makna ketiga nasehat itu diuraikan dibawah ini :

a) *Manat Markahanggi*

*Manat* artinya teliti, hati-hati, bertenggang rasa, dan sabar. Sikap dan perilaku ini mutlak diperlukan dalam pergaulan sehari-hari. Potensi konflik dalam kalangan kerabat sekahanggi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan potensi konflik dengan *anakboro* dan *mora*,

Titik rawan konflik dikalangan *sakahanggi* biasanya berkaitan dengan harta pusaka, iri hati, *hasat* dan dengki. Semula ini boleh dikatakan bersumber pada *gutgut* (nyinyir). Namun demikian, konflik dapat dihindari apabila kalangan kerabat *sakahanggi* bersifat dan berperilaku teliti, hati-hati, tenggang rasa. Dan sabar itu sebabnya leluhur orang Desa Purba Dolok menasehatkan agar keturunannya *manat-manat markahanggi*.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 102

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 103

b) *Elek Maranak Boru*

*Elek* artinya pandai mengambil hati, *malo mambuut roha*, agar yang diambil hatinya senantiasa baik dan setia. *Elek maranak boru* bermakna agar *mora* pandai menyenangkan hati *anak borunya*. Ini penting sekali, karena *anak boru* adalah tulang punggung, soko guru bagi segala peristiwa adat dikalangan kerabat *mora*. Apabila *anakborumogok*, pastilah *horja* di kerabat *mora* akan gagal.

*Anak boru* bukan hanya sebagai tenaga kerja, manajer, atau pemberi bantuan modal dan material lainnya bagi menyukseskan *horja* di dalam kerabat *mora*. Akan tetapi *anak boru* juga memegang peranan penting sebagai juru damai dan pemelihara ketentraman hidup *moranya*.

*Anak boru* bukan saja unsur *Dalihan Na Tolu* yang setiap saat situasi harus bersedia diperintah *mora* untuk kepentingan *mora*. Akan tetapi *anak boru* juga adalah pemrakarsa tindakan yang menurutnya harus dilakukan untuk memelihara keharmonisan dan kesejahteraan lahir batin *moranya*. Untuk menjaga agar peranan itu berfungsi sebaik-baiknya, maka *mora* harus *elek* kepada *anak borunya*.

c) *Somba Marmora*

*Mora* dipandang sebagai sumber kehidupan, kesejahteraan lahir dan batin bagi *anakboru*, antara lain karena *mora* telah memberikan anak

gadis prempuan mereka kepada *anak boru* yang kemudia melahirkan keturunan *anak boru*. *Mora* memiliki *sahala* yang ditebarkannya kepada *anakbaru* antara lain dengan pemberkatan ketika *pahoras tondi* dan *menyulangi anak boru*.

Karena kekuatan *sahala tondi* (charisma) yang dimiliki *mora* untuk melindungi dan memberi kesejahteraan kepada *anak boru*, maka *mora* menduduki posisi yang paling terhormat dikalangan tiga unsur *Dalihan Natolu*. Dalam istilah *religi* tradisional, *mora* disebut sebagai *Debata Natolu*. Itu sebabnya leluhur orang Desa Purba Dolok menasehatkan *somba marmora* agar kehidupan yang serasi dan keharmonisan dapat diciptakan dengan cara senantiasa mencintai dan menghormati *mora*.

### 3 Pengenalan Budaya Adat *Dalihan Na Tolu*

Dalam Pengenalan Adat *Dalihan Na Tolu* ini yang melalui yaitu:

- a) Keekerabatan secara umum yang termasuk anggota kerabat ialah keluarga batih (ayah, ibu dan anak-anak ), kakek, nenek, saudara ayah dan saudara ibu. Tetapi sesungguhnya anggota kerabat Desa Purba Dolok lebih luas dari pada keekerabatan yang diikat oleh hubungan darah. Keluasan hubungan keekerabatan ini dimungkinkan oleh sistem keekerabatan *Dalihan na tolu* yang

secara jelas membuka hubungan kekerabatan dengan keluarga lain diluar ikatan darah yang disebabkan oleh pernikahan.<sup>25</sup>

Kekerabatan semacam ini tidak hanya terbatas pada hubungan pernikahan dengan Desa Purba Dolok saja. Perkawinan dengan suku bangsa lain membuka hubungan kekerabatan yang dijabarkan sesuai *Dalihan Natolu*. Dengan demikian, pada dasarnya setiap Desa Purba Dolok adalah anggota besar, baik karena ikatan darah dan ikatan perkawinan maupun karena ikatan *marga* yang dapat ditelusuri dalam *tarombo*, sisilah marga. Dalam hubungan kekerabatan semacam itu, *tutur*, sapaan kekerabatan, mudah ditemukan untuk seterusnya dipakai dalam pergaulan kekeluargaan. Istilah kekerabatan yang banyak itu merupakan jalur penghubung yang menguatkan ikatan kekerabatan. Kekerabatan ialah *lungun danholong* (rindu dan kasih sayang ) yang merekat dan menstabilkan hubungan antara anggota keluarga besar maupun keluarga kecil. Nilai lainnya: *sahata saoloan*, *marsisarian* dan *sobar*.

Ajaran Islam merupakan dasar kekerabatan yang kuat di samping nilai-nilai budaya tradisional. Di dalam kitab Suci Al-

---

<sup>25</sup> Basyral Hamidi Harahap, *Op. Cit.* hlm. 34

Qur'an tentang sikap-sikap terpuji terdapat dalam surah As-Syuraa Ayat 214

وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat<sup>26</sup>

Dalam pergaulan sehari-hari, baik dalam kalangan kerabat maupun dengan masyarakat pada umumnya, masyarakat Desa Purba Dolok memiliki tiga gaya bicara yang khas sebagai ciri khas bagi wilayah tempat tinggalnya. Bergaya bicara *pantas*, berbicara lemah lembut dan lantunan lagu kalimat yang merdu membujuk.

b) *Hagabeon* bermakna banyak keturunan dan panjang umur. Nilai budaya ini berada diurutkan ketiga dari sembilan nilai budaya utama. Tiga nilai utama *hagabeon*, mencapai *hagabeon* beberapa ungkapan tradisional di bawah ini, memberikan kesan tentang harapan-harapan Desa Purba Dolok untuk meraih nilai *hagabeon* itu.<sup>27</sup>

Tetapi umur panjang saja dirasakan belum cukup, belum lengkap, oleh karena itu diharapkan pula agar seseorang sampai menuntun-nuntun cucu. Itu pun belum cukup, karena satu idaman

---

<sup>26</sup>Mushaf, *Op. Cit.* hlm. 484

<sup>27</sup>*Ibid.* hlm. 45

terakhir yang ingin dicapai adalah *manyampehon rukun*, ialah menunaikan ibadah haji ke tanah suci Mekkah.

c) *Hamajuon*

*Hamajuon*, kemajuan, harus ditempuh untuk meraih kemajuan ialah merantau, dari seluruh nilai budaya *hamajuon*. Kenyataan hidup sehari-hari membuktikan bahwa Desa Purba Dolok adalah suku bangsa yang suka merantau. Telah lama berlangsung, bahwa sekolah lanjutan atas seolah-olah merupakan sekolah untuk mempersiapkan diri merantau.<sup>28</sup>

Bukti bahwa nilai *hamajuon* telah menghasilkan *hasongapon* dan *hamoraon* telah lama tercatat di dalam berbagai ungkapan tradisional Desa Purba Dolok . Ini pula yang menguatkan posisi *hamajuon* senantiasa berada di atas *hasongapon* (kemuliaan dan kehormatan). Dan *hamoraon* (kekayaan harta benda).

d) *Hasangapon* nilai budaya diurutkan ke empat adalah *hasangapon* yang berarti kehormatan dan kemuliaan. Menurut Desa Purba Dolok , nilai *hasangapon* dapat diraih apabila telah memiliki kualitas yang tinggi dalam nilai kekerabatan, *hagabeon* dan *hamajuon*. Boleh dikatakan bahwa *hasangapon* adalah buah dari empat nilai budaya utamatersebut. Oleh karena itu,

---

<sup>28</sup>*Ibid.* hlm. 48

perjuangan meraih nilai *hasangapon* bukanlah merupakan perjuangan utama.<sup>29</sup>

Seperti telah disinggung dalam *Hamajuon*, kemuliaannya hanya dimiliki oleh Allah SWT. Oleh karena itu manusia hanya berhak memperoleh kehormatan sebagai bagian dari nilai *hasangapon*. Nilai ini hanya dapat diperoleh jika seseorang memiliki Akhlak Mulia.

Jadi sesungguhnya nilai *hasangapon* itu berakar pada nilai-nilai spiritual. Itu sebenarnya, nilai *bisuk* lebih besar angkanya pada *Hasangapon* dibandingkan dengan nilainya pada *Hamajuon*. Bagi Desa Purba Dolok mengatakan yaitu *Habisukon* kekreatifan, merupakan sumber utama bagi nilai *hasangapon*. Beberapa ungkapan teradisional tentang nilai *hasangapon* dimuat di bawah ini sebagai berikut:

- e) *Hamoraon* Nilai ke lima adalah nilai *hamoraon*. Bagi Desa Purba Dolok kekayaan spiritual lebih utama dari pada kekayaan harta benda. Hal itu menjelaskan kedudukannya di peringkat lima setelah nilai-nilai kekerabatan, *hagabeon*, *hamajuon* dan *hasangapon*.

Ungkapan di atas menggambarkan bagaimana Desa Purba Dolok mengharapkan *hamoraon* yang senantiasa tidak

---

<sup>29</sup>*Ibid.* hlm. 53-54

lepas dari suasana semangat kekerabatan dari religious. Hal yang perlu di kemukakan tentang nilai *hamoraon* adalah interperetasinya yang berbeda dalam pandangan Desa Purba Dolok .

Nilai *hamoraon* dalam arti kekayaan bagi Desa Purba Dolok terkait erat dengan ajaran agama Islam, bahwa harta kekayaan adalah amanah, titipan Allah SWT untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan diri sendiri dan orang lain. Harta kekayaan itu harus dibelanjakan di jalan Allah, artinya memanfaatkan harta untuk kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Upaya meraih ini antara lain dengan membayar zakat harta, berinfak dan bersedekah. *Mora* (pihak saudara istri *suhut*),

### **C. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain.

1. Skripsi Rukiah Fak Tarbiyah di IAIAN Padangsidempuan yang berjudul ‘Nilai-nilai Pendidikan Dalam Adat *Mangayun* di Desa Aek Jangkang pada tahun 2005

2. Skripsi Zakiah Fak Tarbiyah di IAIN Padasidimpuan yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan yang terdapat Adat Dalihan Natolu di Desa Bire Kecamatan Padangbolak pada tahun 2007

Penelitian ini adalah meneliti tentang : Nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu* di desa purba dolok sedangkan masalah yang diteliti adalah , *kahanggi.anakboru, mora*. Secara internal dan eksternal didalam desa tersebut.Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa apa saja nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu* di desa purba dolok kecamatan barumon tengah. Dan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu* untuk dilaksanakan di desa purba dolok kecamatan barumon tengah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai 14 November 2013 di desa Purba Dolok. Daerah ini berlokasi di Kecamatan Barumon Tengan, Kabupaten Padang Lawas. Purba Dolok ini dikelilingi beberapa desa dengan batas-batas :

1. Sebelah Barat Daya berbatas Sihaborgoan Dalam
2. Sebelah Timur berbatas Saba Bolak berbatas Sibatuloting
3. Sebelah Utara Sungai Batang Pane
4. Sebelah Selatan Berbatas Binanga

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian (*field research*). Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan keadaan sesuatu dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang sebenarnya secara murni apa adanya dan holistik (menyeluruh) sesuai dengan konteks penelitian, serta memperoleh teori lapangan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.75

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan dalam adat *Dalihan Na Tolu* di desa Purba Dolok, Kecamatan Barumon Tengah.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Purba Dolok. Kecamatan Barumon Tengah.

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut apa adanya.<sup>2</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu.<sup>3</sup>
  - a. Para orang tua yang bertempat tinggal di Desa Purba Dolok dalam hal ditetapkan 20 keluarga menjadi responden penelitian, yang rinciannya dapat dilihat pada table berikut:

NO	Nama Keluarga	Umur	Tingkatan Pendidikan
1	Baginda Di Atas	67	SD
2	Rofil HRP	50	SD

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 245

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 125

3	Mayudin	25	SMP
4	Parulian	42	SMA
5	Rusman	45	SMP
6	Marabila	65	SD
7	Saidal	35	SMP
8	Udin	45	SD
9	Arman Sayuti	20	SMP
10	Pamusuk	30	SMA
11	Pangihutan	30	SMA
12	Malim Muda	50	MAS
13	Sopian	40	SMP
14	Sutan Subandingon	60	SD
15	Saripuddin	54	SMA
16	Kamal	55	SD
17	Ammin	43	SD
18	Dame	55	MAS
19	Rikkar	45	SMP
20	Hanapi	65	SD

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu kepala desa, alim ulama, hatobangon dan pihak-pihak yang dapat memberikan data informasi dalam penelitian ini.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview

*Interview* atau disebut juga dengan wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.<sup>4</sup> Dengan demikian observasi yang penulis laksanakan terjun kedesa tersebut, kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang nilai-nilai pendidikan dalam proses adat *Dalihan Na Tolu* di desa Purba Dolok, Kecamatan Barumun Tengah.

#### **E. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang diperlukan dalam hal ini adalah :

---

<sup>4</sup>Slameto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara , 1988), hlm. 93

- a. Perpanjangan dan keikutsertaan: keterlibatan peneliti dalam waktu yang panjang berarti peneliti tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
- b. Ketekunan pengamatan: salah satunya dengan menulis hasil wawancara, atau bukti-bukti dari hasil pengamatan tersebut.
- c. Triangulasi : adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan mengecek yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.

Dari uraian di atas maka yang dilakukan penulis dalam teknik penjaminan keabsahan data adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi yakni dengan menulis hasil wawancara, atau bukti-bukti dari hasil pengamatan dan hasil wawancara.

## **F. Analisis Data**

Analisis dilaksanakan secara kualitatif. langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:<sup>5</sup>

1. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan dan sebagainya.
2. Menyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik dan pembahasan.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta Juni, 1996), hlm. 103

3. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai 14 November 2013 di desa Purba Dolok. Daerah ini berlokasi di Kecamatan Barumon Tengan, Kabupaten Padang Lawas. Purba Dolok ini dikelilingi beberapa desa dengan batas-batas :

1. Sebelah Barat Daya berbatas Sihaborgoan Dalam
2. Sebelah Timur berbatas Saba Bolak berbatas Sibatuloting
3. Sebelah Utara Sungai Batang Pane
4. Sebelah Selatan Berbatas Binanga

Sedangkan gambaran sosial budaya penduduk desa Purba Dolok Adalah:

##### **2. Sosial Masyarakat**

Masyarakat Purba Dolok masih kental/kuat dengan budaya-budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang terdahulu, dimana masyarakat selalu mengedepankan budaya tolong menolong didalam masyarakat seperti :

- a) STM (Serikat Tolong menolong)serikat tolong menolong (STM) ini selalu dikedepankan dalam masyarakat (apabila ada masyarakat yang terkena musibah, maka masyarakat yang lain akan datang membantu)

- b) *Marsialapari* (bantu membantu), *Marsialapari* ini umumnya dilakukan pada pekerjaan dibidang usaha pertanian, perkebunan, dimana seseorang akan membantu masyarakat yang butuh bantuan dan keesokan harinya atau hari-hari yang lain orang yang dibantu akan membantu orang yang membantunya.
- c) Kesenian dan adat istiadat.

Di samping itu masyarakat Purba Dolok masih kental dengan kesenian dan adat istiadat yang diturunkan para nenek moyang terdahulu seperti nasyid, tor-tor dan gondang.

- d) Mata pencaharian

Sedangkan dalam bidang perekonomiannya, menurut hasil observasi penulis bahwa penduduk desa Purba Dolok tergolong pada ekonomi menengah ke atas. Mata pencaharian masyarakat Purba Dolok umumnya dibidang pertanian dan perdagangan, walaupun ada kerja di bidang yang lain, seperti: peternakan, perkebunan, pedagang, pegawai negeri sipil. Kemudian adapun yang di temui, temuan khusus yaitu :

## **B. Temuan khusus**

1. Adat *Dalihan Natolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah  
Adat *Dalihan natolu*, adalah ,*kahanggi anakboru* dan *mora*. Yang dinamakan *kahanggi* adalah suatu kelompok kerabat suatu marga. Mereka ini termasuk dalam salah satu kelompok kerabat dari tiga unsur *dalihan na*

*tolu*. *Anakboru* adalah kelompok kerabat yang mengambil istri dari kerabat *mora*. *Mora* adalah kelompok kerabat yang memberi *boru* untuk dipersuntingkan mejadi oleh *anak boru*.

- a) Makna *Dalihan Na Tolu* *Dalihan na tolu* adalah tiga batu yang diletakkan pada posisi segi tiga dengan jarak dan tinggi yang sama. Tiga batu itu diletakkan atau ditanam dengan jarak yang sama ditengah-tengah *tataring* sebagai tungku penyangga periuk ketika memasak. Jarak antara permukaan *tataring* ditengah-tengah tungku yang tiga itu dengan dasar periuk, *kuali* atau *dandang*, melalui sela-sela tiga tungku batu yang tiga itu.

Dari hasil wawancara penelitian dengan tokoh-tokoh adat, khususnya adat *Dalihan na Tolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah. Seperti Tongku Sariyuddin mengatakan adat *Dalihan Na Tol* adalah *kahanggi, anak boru mora*, di bagi menjadi tiga simbol kelompok masyarakat adat yang saling bekerja sama dalam menyelesaikan urusan. Segala beban dipikul bersama seperti pepatah mengatakan berat sama dipikul ringan sama dijinjing.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, menurut orang kaya (Sutan Bandingon Siregar) mengatakan bahwa *Dalihan Na Tolu* adalah suatu aturan sebagai landasan berupa nilai-nilai bersama dalam urusan bersama atau

---

<sup>1</sup>Tongku Sariyuddin (Tokoh Adat) wawancara 05 Mei 2014

pekerjaan misalnya upacara Adat tentu *dalihan na tolu* telah kerja sama. Didalam bermasyarakat satu kampung.<sup>2</sup>

Jadi adat *dalihan na tolu* adalah suatu acara atau aturan bermasyarakat yang lakukan adat yang saling tolong menolong dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

b) Tujuan dan guna adat *Dalihan Natolu*

Adapun tujuan dan guna pelaksanaan *Dalihan Na Tolu* adalah apabila kita mendirikan suatu pekerjaan maka *kahanggi anakboru mora*, sangat perlu. Harus memberitahukannya kepada sang tiga belah pihak, yaitu *kahanggi anakboru mora* dan dapat mempersatukannya masarakat desa dan budaya adat, kemudian juga dapat memperkuat hubungan silaturahmi *dohotparkouman* masyarakat lainnya.<sup>3</sup> Selain itu dari hasil pengamatan penulis adat *dalihan na tolu* bertujuan bertujuan untuk memperdekatkan persaudaraan supaya :

- 1) Menanamkan nilai-nilai akidah secara emosional (nurani) kepada masyarakat.
- 2) Memberikan contoh teladan kepada masyarakat lainnya sebagai anugerah Allah.
- 3) Menanamkan akhlaq dan nilai-nilai islam kepada masyarakat dan sekitarnya.

---

<sup>2</sup>Sutan Bndingon Siregar (Tokoh Agama ) wawancara 07 Mei 2014

<sup>3</sup>Baginda Mahmud harahap (Hatobangon ) wawancara 09 Mei 2014

Dengan demikian tujuan dan guna adat *dalihan na tolu* adalah supaya masyarakat dapat mencerminkan nilai-nilai akhlaqnya untuk hari kedepannya dan dapat pula menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat sekitar dan dapat juga mempersatukan dan memperkuat hubungan silaturahmi dengan masyarakat lain.

c) Asal adat *dalihan natolu* di Desa Purba Dolok

Asal usul munculnya adat *dalihan na tolu* adalah mulai dari nenek moyang kita, akan tetapi secara singkat adat ini muncul setelah adanya Raja di Desa Purba Dolok. Setelah masuknya agama Islam maka adat-adat yang berlawanan dengan agama mulai dihapuskan.

Jadi masyarakat yang melaksanakan adat yang ada pada masa sekarang ini, khususnya adat *dalihan na tolu* diistilahkan kepada ‘*napakoum-koumkon* adat *niopungnapajolosongondiamanaitabaen sannarion* ‘ (mengikuti adat nenek moyang kita yang sudah meninggal.<sup>4</sup>

d) Pedoman adat *Dalihan Natolu* di Desa Purba Dolok

Semua orang yang ada di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah setuju bahwa pedoman Adat *dalihan na tolu* adat tersebut tidak ditemukan dalam buku yang ada hanya buku pedoman *Dalihan na tolu*, karna didalam adat *dalihan na tolu* ini turun temurun dari nenek moyang. Tidak ada hukum bagi orang yang tidak melaksanakan

---

<sup>4</sup>Raja Hula-hula, (Hatobangon) , wawancara. 10 mei 2014

Adat *dalihan na tolu*, karna ini kebiasaan yang turun temurun yang tidak diperselisihkan.

Hatobangon masih melaksanakan adat *dalihan na tolu* di desa purba dolok masih sangat kental, dengan sebaliknya dengan mengumpankan atau mengadakan suatu acara adat terhadap seseorang yang kurang begitu menjwai adat yang ada di dalam desa purba dolok, dengan harapan para tokoh adat dilakukan *dalihan na tolu* dengan secara dengan baik. Setelah masyarakat mengiuti jejak *dalihan na tolu* maka dengan sendirinya ia menjadi pelaksana dan pendukung *dalihan na tolu* yang aktif. Secara siklus pegenalan adat akan dapat berjala dengan terus menerus, sedangkan sebagai tindak lanjut *dalihan na tolu* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang perlu untuk acara adat misalnya acara pernikahan, mengayun dan seterusnya.

Menurut Baginda Harahap adat *dalihan na tolu* desa purba dolok termasuk pemangku adat sudah mewariskan adat budaya daerah disertai dengan contoh teladan terhadap masyarakat desa purba dolok pendukungnya dan kelemahannya selama ini adalah kurangnya keteladanan dan latihan adat.

Sebaliknya dalam adat desa purba dolok apakah karena kuatnya pengaruh arus budaya luar yang cenderung. Matarilistis dan kurang peduli dengan nilai-nilai kemanusiaanya takut empengaruhi

tidak berjalannya penanaman nilai-nilai pendidikan adat adat *dalihannatolu* desa purba dolok termasuk adat yang dipakai oleh masyarakat luar. Dengan alasanyakarna adat sudah mendarah daging didalam adat *dalihan na tolu* yaitu *mora kaangi anak boru* dan sehubungan ini saling melindungi dan menghargai ini adalah melaksanakan siklus yang mengikat semua pihak yang terkait dengan adat *Batak*. Prinsipnya semua orang menjadi pengayom yang diartikan pengyoman menghargai dan mendapat kebaikan dari sesamanya adalah pendirian yang kokoh dalam pandangan adat *dalihan na tolu* idalam masyarakat.<sup>5</sup>

Ketaatan melaksanakan ajaran adat *Dalihan Na Tolu* akan memberikan pengharapan bagi warga Batak untuk mampu mencapai derajat *hatuaon*, yaitu konsep kebahagiaan dalam wujud kehormatan *hasangapon* dalam diri seseorang.

Tatanan adat dilihat sebagai suatu nilai luhur di dalam masyarakat Batak. Hal itu terbukti dari kenyataan hidup sehari-hari komunitas yang telah mampu mengatur kehidupannya dengan mempraktikkan nilai-nilai luhur di dalam *adat* tersebut.

*Dalihan Na Tolu* bukanlah kasta karena setiap orang Batak memiliki ketiga posisi tersebut; ada saatnya menjadi *hula-hula*, ada saatnya menempati posisi *Dongan Tubu* dan ada saatnya

---

<sup>55</sup> Baginda Harahap (Harajaon ) Wawancara, 15 Agustus 2010

menjadi *boru*. Semua posisi itu harus dijalani dengan sukarela oleh setiap orang Batak. Jadi *Dalihan Na Tolu* mencerminkan sebuah sistem yang sangat adil untuk diikuti. Dengan *Dalihan Na Tolu*, adat Batak tidak memandang posisi seseorang berdasarkan pangkat, harta atau status seseorang. Dalam sebuah acara adat, seorang Gubernur harus siap bekerja mencuci piring atau memasak untuk melayani keluarga pihak istri yang kebetulan seorang Camat. Itulah realitas kehidupan orang Batak yang sesungguhnya. Lebih tepat dikatakan bahwa *Dalihan Na Tolu* merupakan “Sistem Demokrasi” orang Batak karena sesungguhnya mengandung nilai-nilai yang universal.

Pergeseran nilai akibat kemajuan teknologi yang mengglobal saat ini ternyata tidak cukup dihadapi dengan aspek Ilahi saja karena di dalam kehidupan berbangsa melalui ajaran adat istiadat *Dalihan Na Tolu*, bangsa Batak memiliki suatu nilai peradaban yang dapat menghantar suku bangsa Batak mencapai kebahagiaan insan dan ilahi. Kepatuhan masyarakat Batak atas ajaran *Dalihan Na Tolu* termasuk kepatuhan terhadap system kekerabatan patrilineal telah menempatkan suku Batak itu sebagai salah satu komunitas suku bangsa yang tingkat perceraian dan sengketa harta warisannya tergolong terendah dari berbagai komunitas suku-suku di Indonesia.

Kaidah moral dalam *Dalihan Na Tolu* juga berperan untuk menempatkan posisi setiap warga Batak dalam semua bidang kegiatan kemasyarakatan di manapun.

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Adat *Dalihan Na Tolu*. Suatu suku bangsa akan lenyap bilamana mereka tidak memiliki pegangan dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Pegangan dimaksud adalah adat budaya yang terdapat pada suatu masyarakat . Oleh karena itu, nilai adat budaya perlu dikenalkan agar masyarakat sekarang dan yang akan datang mampu berperilaku sesuai tuntutan adat budaya yang dijunjung.

Kita mengajarkan adat budaya kepada generasi muda selain sebagai sumbangan nyata, juga sebagai upaya membantu tegaknya tertib sosial kepada angkatan muda. Pengalaman pahit atau manis yang dialami oleh satu suku bangsa/etnis memang dapat mengembangkan nilai adat yang dilakukannya dan sejauhmana dia konsisten dengan nilai adatnya.

Dalam kaitan itulah mengapa adat *Dalihan Na Tolu* diajarkan dilingkungan suku Batak. Ia merupakan adat istiadat yang bertalian erat dengan sistem kekerabatan suku batak. Adat *dalihan na tolu* secara harfiah berarti tiga tungku. Hal ini bisa dianalogikan dengan tiga tungku memasak di dapur tempat menjarangkan periuk. Maka adat Batakpun mempunyai tiga tiang penopang dalam kehidupan, yaitu : pihak semarga (*in*

*group*), pihak yang menerima istri (*wife receiving party*), pihak yang memberi istri (*giving party*).

Dengan perkawinan terjadilah ikatan dan integrasi diantara tiga pihak yang disebut tadi, seolah-olah mereka bagai tiga tungku di dapur yang besar gunanya dalam menjawab persoalan hidup sehari-hari. Cukup banyak fungsi adat ini bagi masyarakat pendukungnya, diantaranya *pati dohot holong* yang artinya menunjukkan kasih sayang diantara sesama yang penuh sopan santun/etika. Dari fungsinya yang penuh kehormatan maka adat *dalihan na tolu* dapat diterima oleh setiap etnis Batak sekalipun mereka berbeda-beda agama.

Mereka yang menganut agama Islam, Kristen, Katolik, dan Budha kadang-kadang begitu erat ikatannya karena konsep adat telah terbentuk sejak mulai lahirnya kelompok masyarakat yang identitas utamanya adalah adanya marga. Dengan marga itu orang Batak akan setia terhadap ketentuan adatnya di manapun mereka berada.

Marga bagi orang Batak biasanya adalah identitas yang menunjukkan silsilah dari nenek moyang asalnya. Sebagaimana diketahui marga bagi orang Batak diturunkan secara patrinal artinya menurut garis ayah. Sebutan berdasarkan satu kakek dalam marga yang sama *markahanggi* (semarga). Orang Batak yang semarga merasa bersaudara kandung sekalipun mereka tidak seibu-sebapak. Mereka saling

menjaga, saling melindungi, dan saling tolong-menolong<sup>6</sup> Fungsi lainnya dari adat *dalihan na tolu* adalah pengenalan garis keturunan hingga jauh ke atas yang disebut *tarombo* (silsilah). Kekuatan kekerabatan terwujud dalam pemakaian tutur atau sapa. Tutur itu berisi aturan hubungan antar perorangan atau antar unsur dalam *dalihan na tolu*. Tutur menjadi perekat bagi hubungan kekerabatan. Tidak kurang dari limapuluh macam tutur dalam kekerabatan Batak. Dengan menyebut tutur terhadap seseorang diketahuilah jalur hubungan kekerabatan diantara mereka yang menggunakannya. Tutur kekerabatan itu sekaligus menentukan perilaku apa yang pantas dan tidak pantas diantara mereka yang bergaul.

Jika seseorang memanggil tutur *tulang* yaitu mertua atau saudara laki-laki dari ibu kepada seseorang, maka sipemanggil adalah *bere* (anak) dari *tulang* tersebut. Konsekwensinya akan ada hak dan kewajiban diantara mereka secara timbal balik.

Tegaknya hak kewajiban diantara mereka sekaligus menentukan etika yang harus mereka jaga. Mereka harus menjaga etika dalam bersenda gurau. Demikian juga, tutur antara *parumaen* (istri anak atau menantu) terhadap *amang boru* (mertua laki-laki) ada etika adatnya yang masing-masing harus menjaganya.

---

<sup>6</sup>St. Tinggi Barani P. Alam 1977:5

Adapun unsur-unsur *dalihan na tolu* ialah yang ditinjau dari persepektip Islam yaitu:

***a.Menet Markahanggi***

*Menet* artinya teliti, hati-hati bertenggang rasa, dan sabar sikap dan berperilakudalam pergaulan sehari-hari baik dalam keadaan waktu acara perkawinan. Termasuk dalam kelompok *kahanggi* adalah *kahanggi pareban* yaitu kerabat yang istrinya berasal dari keluarga yang sama dengan keluarga isteri *kahanggi* itu.

Adapun *menet markahanggi* yang ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam yaitu:

1) Nilai Tolong Menolong

Tolong menolong adalah saling mengerti, menghargai, dan salingmembantu.Secara bersama-sama masing-masing unsur harus *marsisarian* atau saling menghargai. Di dalam kehidupan ini harus diakui masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga saling membutuhkanpengertian, bukan saling menyalahkan.Bila terjadi konflik diantara kehidupan sesama masyarakat maka yang perlu dikedepankan adalah prinsip*marsisarian*. Prinsip *marsisarian* merupakan antisipasi dalam mengatasi konflik atau pertikaian.

Jadi didalam pendidikan *menet markahanngi* sangat tidak menyalahi dalam Islam bahkan disuruh ummatnya berlemah lembutlah

ketika engkau berbicara dengan seseorang dengan menjaga perasaan orang lain. Dengan sebaliknya ketika *kahanggi* mengadakan acara pesta ataupun siluluton sehingga sangat membutuhkan pertolongan dari orang lain teruma *Anakboru* dalam satu Desa

## 2) Nilai Kesabaran

Nilai Pendidikan kesabaran merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan dalam hal ini tujuan pendidikan, sifat sabar yang dimiliki seseorang akan menjadi benteng pertahanan dalam menghadapi suatu cobaan bahwa: ‘Sifat sabar dapat menjauhkan perasaan cemas, gelisah, dan frustasi bahkan sebaliknya, akan membawa kepada ketentraman batin Ada orang orang yang mudah tersinggung cepat marah dan tidak dapat berfikir jernih karena dia tidak sabar. Sungguh banyak pertengkaran dan permasalahan bahkan pembunuhan terjadi karena tidak sabar dalam ayat mengatakan Surah Al-Baqarah ayat 153 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah 153).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Al-Aliyy. Op.Cit. hlm. 18

Menurut Bapak Malim Muda, Tokoh Agama Sabar adalah salah satu nilai pendidikan Islam. Sabar juga merupakan salah satu kunci kebahagiaan dan ketenangan hidup.<sup>8</sup> Hidup di dunia ini penuh dengan tantangan dan cobaan. Manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini tidak luput dari ujian dan cobaan. Ketika mengalami ujian dan cobaan kita harus menghadapinya dengan sabar. Sifat sabar bagaikan cahaya yang terang benderang dalam suasana gelap gulita.

Seseorang yang sedang dirundung duka, karena baru saja ditinggalkan orang sangat disayanginya akan merasa tenang karena musibah itu dihadapinya dengan sabar. Orang yang dihina dan fitnah tidak akan merasa sakit dan bersedih, karena cobaan itu diterimanya dengan sabar pula. Sebagai seorang muslim kita wajib bersabar terhadap ujian dan cobaan yang menimpa kita. firman Allaah dalam surah Luqman ayat 17:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
 اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ 

Artinya :Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan

---

<sup>8</sup>Malim Mudah ,Tokoh Agama (wawancara ) 25 Oktober 2014

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(QS Al-Luqman 17)<sup>9</sup>

Kita diperintahkan untuk senantiasa bersabar. Sebab apapun yang diberikn Allah kepada kita pasti ada hikmahnya. kita hendaknya dapat mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang kita alami. pengalaman yang baik hendaknya kita sukuri. Pengalaman yang buruk yang tidak menyenangkan hendaknya kita hadapi dengan sabar dan mengambil hikmahnya

Sabar sangat erat kaitannya dengan kadar keimanan seseorang Musibah atau bencana yang diturunkan kepada seseorang atau suatu kaum, jika ditinjau dari segi aqidah Islam.

### 3) Nilai Menghormati

Di antara keagungan Pendidikan Islam ialah bahwa islam menghormati dan memelihara sesama manusia dan lingkungan sosial yang sehat.<sup>10</sup> dan menurut An-nahlawi Menghormati adalah saling menjaga dan memelihara hubungan agar ternindar dari penghianatan atau penghinaan yang ditimbulkan berbagai pihak. Bagi setiap persaudaraan yang terbukti telah berhianat, yakni melakukan hubungan sesama manusia yang tidak benarkan ileh syari'at Islam.

---

<sup>9</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Op.Cit, hlm. 328

<sup>10</sup> Wawancara Rusman , sebagai (Tokoh Agama) 5 april 2015

Umat, sebagai “ masyarakat besar”melindungi eksistensi dengan melenyapkan penghianatnya dan menutupi kerahasiaannya agar terhindar dari penghinaan terhadap persaudaraan.Sama halnya dengan ummat, keluargapun, sebagai” masyarakat kecil” yang merupakan benih dan asas masyarakat besar, telah dilindungi oleh Allah dengan tasyri’ yang adil dan agung ini. Masyarakat menjadikan keluarga sebagai anaknya. Oleh karena itu, ia menghormati, menyucikan dan memperhatikan keluarga.

**b. *Elek Maranakboru***

*Elek* artinya pandai mengambil hati, *malo* mambuat *roha* agar diambil hatinya senantiasa baik dan setia. *Elek maranak boru* bermakna agar mora pandai menyenangkan hati *anak borunya*.

*Anak boru* bukan saja unsur *dalihan na tolu* yang setiap saat harus bersedia diperintah mora untuk kepentingan *mora*.akan tetapi *anak boru* juga adalah pemrakarsa tindakan yang meurutnya harus dilakukan untuk memelihara keharmonisan dan kesejahteraan lahir batin *moranya*.untuk menjaga agar peranan itu berfungsi sebaik-baiknya, maka *mora* harus *elek* kepada *anak borunya*

Adapun *elek maranak boru* yang ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam yaitu:

- 1) Nilai Silaturahmi

Dalam ajaran Islam menjalin hubungan silaturahmi digolongkan kepada pendidikan akhlak manusia sebagai hamba Allah SWT yang hidup dalam bermasyarakat sangat dianjurkan untuk menjalin hubungan silaturahmi yang baik kepada sesama. Dalam bermasyarakat manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga perkawinan cukup untuk meluaskan *parkouman* atau *pabolak pinggan panganan*. dan perkawinan sangat menumpahkan beban batin yang menggagu ketenangan jiwanya serta bersama Allah menciptakan manusia dengan dua jenis kelamin yang berbeda dan membuatnya mempunyai kecenderungan ntuk saling tertarik serta menaruh cinta kasih sayang pada sang pasangannya. Adanya dorongan kodrati tersebut berkontruksikan budaya manusia membentuk suatu tatanan rumah tangga dengan harapan dapat mewujudkan kehidupan tenram, damai, bahagia, dan sejahtera.

Seseorang makin bertambah kebahagiaannya bila ia mampu menempatkan diri pada posisi adat di dalam kehidupan sehari-hari. Jelasnya perjuangan yang berdiri sendiri tetapi ditopang oleh keteladanan dan pandangan yang maju. berartielek *maranak boru*. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-nisa ayat 1 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
 وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ  
 اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya :Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.(QS. An-nisa Ayat 1)<sup>11</sup>

## 2.)Nilai Kekerabatan

Nilai kekerabatan atau keakraban berada di tempat utama masyarakat batak. Hal ini Semuanya sama-sama menempatkan nilai kekerabatan pada urutan yang paling pokok. Nilai inti kekerabatan masyarakat batak utamanya terwujud dalam pelaksanaan adat *Dalihan Na Tolu*. Hubungan kekerabatan dalam hal ini terlihat pada tutur sapa baik karena pertautan darah ataupun pertalian perkawinan.

Dalam pergaulan sehari-hari, baik dalam kalangan kerabat maupun dengan masyarakat pada umumnya, orang Batak dikenal bergaya bicara *pantis*. berbicara lemah lembut dan lantunan lagu kalimat yang merdu

<sup>11</sup> Al-azhar *Al-Qur'anul Karim* (Genera Departemen). hlm 77

membujuk. Hal ini sesuai dengan firmannya Allah SWT dalam surat As-Syuuraa ayat: 23

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا  
 أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا  
 حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

Artinya : Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. ( QS. As-Syuuraa 23).<sup>12</sup>

### c. *Somba Marmora*

*Mora ni mora* disebut juga *hula dongan*, artinya *mora* dari *mora* adalah *hula-hula*, *mora* sekaligus juga sebagai *dongan*. Dalam hal ini *mora dari mora* itu kemungkinan besar semarga dengan pisang raut. Hubungan *mora* dari *mora* dengan pisang *raut* memiliki dua jalinan kekerabatan, yaitu sebagai *mora* dan sebagai *kahanggi* juga. Maka anak ni *mora* dikawinkan kepada anak *nianakboru* dengan menggunakan walimah, *walimah* artinya jamuan kepada sang *mora* atau pesta perkawinan . sedangkan walimah dari segi istilah artinya makanan pengantin, maksudnya

<sup>12</sup>.Al-Qur'an dan Terjemahannya. Op.Cit: hlm. 292

adalah makanan yang disediakan khusus dalam cara pesta perkawinan. Bisa juga diartikan sebagai makanan untuk tamu undangan atau lainnya. Dan dalam pesta perkawinan yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para undangan atau hadirin untuk memperoleh doa restu kepada kedua mempelai agar berkumpul rukun bahagia dalam rumah tangga mereka. Sebagaimana hasil wawancara oleh sipeneliti dari tokoh Adat baginda diatas. Contoh nilai somba Marmora yaitu saling menghargai pendapat maupun dalam pekerjaan oleh moranya seperti *horja siluluton* ataupun *siriaon*.

Adapun *somba marmora* yang ditinjau dari Pendidikan Islam yaitu

#### 1) Nilai Persaudaraan

Agama Islam selalu menanamkan supaya kita menjalin persaudaraan yang baik dan ini ditanamkan dalam pendidikan akhlak. Islam adalah agama fitrah, agama yang memberi pedoman hidup kepada manusia sesuai dengan tuntunan fitrah hidupnya yang multi dimensional, manusia yang bernaluri secara seksual dan berketurunan, diberi pedoman hidup untuk berkeluarga secara beradaban berkehormatan dengan melaksanakan pernikahan. Pernikahan merupakan salah satu sunnah SAW dan merupakan persyaratan dalam membentuk keluarga yang islami.

Pernikahan adalah suatu akat atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup keluarga diliputi rasa tenang, serta kasih sayang dengan cara yang diridoi Allah menggunakan lafadz atau jiw tertentu.

Dalam kehidupan ini kita sesama hamba Allah swt kita harus menjalin hubungan persaudaraan antara sesama manusia supaya saling kenal mengenal, sebab Allah SWT telah menciptakan manusia dari berbagai suku dan bangsa kita juga disuruh untuk saling mengenal antara satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan firmanNya Allah SWT dalam surat Al-Hujrat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S. Al-Hujrat. 13)<sup>13</sup>

## 2) Nilai Kesejahteraan

---

<sup>13</sup>Op.Cit Al-kuranul karim hlm.466

Nilai kesejahteraan digunakan digunakan arti sebagai aturan hidup yang lebih baik. Orang yang sejahtera adalah orang berkelakuan baik, kesejahteraan itu dapat pula berarti sopan beradab budi bahasanya. Dengan demikian kesejahteraan lebih mengacu kepada upaya membimbing, memandu ,mengarahkan membiasakan dan memasyarakatkan hidup yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kesejahteraan ini menggambarkan keadaan dimana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik.

Sama halnya dengan moral, pedoman untuk membimbing orang agar berjalan dengan baik juga berdasarkan pada nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan mengacu kepada sesuatu yang di pandang.

### 3)Nilai Kedamaian

Nilai damai adalah menurut Malim Muda Sebagai tokoh Agama yaitu suatu yang telah mencapai kesempurnaan di dunia maupun di akhirat.Sementara bahwa yang disebut damai adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian dan seterusnya, selanjutnya yang damai itu juga adalah sesuatu yang mempunyai

<sup>14</sup>Yang damai itu dapat juga berarti sesuatu yang sesuai dengan keinginan, dan yang disebut damai dapat pula berarti sesuatu yang mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Dan ada pula pendapat yang

---

<sup>14</sup> Malim muda, Tokoh agama (wawancara ) 1 April 2014

mengatakan bahwa secara umum bahwa yang disebut damai adalah sesuatu yang dirasakan perasaan dan yang diusahakan dan menjadi tujuan manusia. Tingkah laku manusia adalah baik jika menuju kesempurnaan manusia dalam hidup mencapai kedamaian dalam bermasyarakat.

Nilai-nilai kedamaian itu tercantum pelaksanaan pada adat *dalihan na tolu* terdiri dari *martahi* kalau tidak ada *martahi* atau musawarah mungkin bisa pecah keakraban adat *dalihan na tolu* maka dari situ dibuat permusawaratan dalam acara adat. Jadi kita lihat terlebih dahulu *martahi* /musyawarah. *Martahi* ini merupakan suatu musyawarah dengan orang banyak untuk suatu pelaksana acara yang dimaksud, kemudian sebelum *martahi* terlebih dahulu dimusawarahkan dengan keluarga adat *dalihan na tolu*. Kemudian kepada orang banyak atau masyarakat lain.

Jadi semua acara adat yang dilakukan boleh dilaksanakan selahi tidak menyalahi pendidikan Islam, karena terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang mengarahkan manusia kejalan agama

Kakrapan (*rasaholong*) merupakan nilai kedamaian dengan memperoleh merupakan suatu prilaku hidup yang saling mendukung antara satu dengan yang lain (*rasa holong*). *Rrasaholong* ini ditumbuhkan dan pelihara diantara kerabat dalam hubungan kekerabatan menurut garis horizontal dan garis vertikal. Ketertiban hubungan ketiga ini unsur *dalihannatolu* ini dijaga dan dipelihara. Keharmonisan hubungan antara unsure berlangsung atas dasar

keseimbangan yang serasi antara hak dan kewajiban. Jadi apabila ada acara adat dalam suatu keluarga, maka kerabat yang bersangkutan dengan keluarga ini segera diberitahukan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam kerabat *dalihan na tolu* ini datang menghadiri acara adat untuk menyatakan rasa kesenangan dan keakraban dan bahagia atas acara tersebut. Dalam kunjungan kerabat *dalihan na tolu* ini banyak kata-kata yang menyenangkan yang disampaikan kepada pemilik acara adat.

Kehadiran rombongan *mora* ini sangat sangat menyenangkan hati keluarga yang baru memperoleh acara adatnya. Setelah semua *mora* duduk ditempat yang sudah ditentukan, bersamatuan dan nyonya beserta kirabat *dalihan na tolu.*, maka salah seorang dari rombongan menyuguhkan *burangir oncottondi* kepada ang pemilik acara adat

#### a. Rasa Ukhwah

Manusia sebagai mahluk social tak biasa hidup sendiri dan menyendiri, memiliki ketergantungan kepada orang lain. Untuk itu diperlukan menumpuk rasa ukhwah antara sesama agama Islam menyeluruh untuk menjalin persaudaraan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat saling mengenal, sebab Allah telah menciptakan berbagai suku dan bangsa.

Rasa ukhwah yang dalam Adat *Dalihan na Tolu* adalah *rasa holong* yaitu persaudaraan sekampung yang salah satunya *daliha na tolu* sehingga tercipta *rasaholong* dalam sekampung serta rasa persaudaraan terhadap

suatu masyarakat yang dapat menjalin hubungan yang sangat erat dalam kehidupan manusia yang sebagai hamba Allah.

Apabila upacara adat ini disertai *pangkupangi* daging maka pihak suhut harus memberitahukan hal ini kepada pihak *dalihan na tolu*. Dan *mora* tidak datang begitu saja membawa oleh-oleh, sebagai landasan pemberian kepada sang pemilik acara adat, *mora terlebih* dahulu memberitahukan hal ini ke pihak *dalihan na tolu* yang akan ikut ke upacara adat.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu* di desa purba dolok kecamatan barumun tengah adat *dalihan na tolu* yaitu *kahanggi*, *anakboru mora* yang telah yang saling mempunyai rasa kehormatan antara yang tiga ini dengan memiliki nilai-nilai Pendidikan Islam dalam adat *dalihan na tolu* yang telah dihubungkan dalam penelitian, hasil wawancara yang diatas dengan *hatobangon*, tokoh adat dan tokoh agama di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun.

Dengan menemukan temuan umum yaitu peletakan Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah dan sejarahnya adat *adat dalihan na tolu*. Dan menemukan temuan khusus yaitu nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah yang ditemukan adalah nilai tolong menolong, nilai kesabaran, nilai menghormati, nilai nilai silaturahmi, nilai kekerabatan, nilai persaudaraan, nilai kesejahteraan, dan nilai kedamaian.

Nilai-nilai tersebut dalam pelaksanaan adat *dalihan na tolu* terdiri dari *martahi* atau musyawarah mungkin bisa pecah keakraban adat *dalihan na tolu* maka dari situ dibuat dalam permusawaratan dalam acara adat tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Tongku sariyuddin (Tokoh Adat) wawancara 13 April 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adat *Dalihan Na Tolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah adalah *kahanggi, anakboru, mora* yang merupakan simbol suatu aturan sebagai landasan nilai-nilai bersama dalam urusan atau pekerjaan. *Kahanggi anakboru mora*, adalah di bagi menjadi tiga simbol kelompok masyarakat adat yang saling bekerja sama dalam menyelesaikan urusan baik dalam *siria on maupun siluluton*.
2. Proses pelaksanaan adat *dalihan na tolu* yang dilalui mengandung nilai-nilai pendidikan, yaitu nilai kehormatan nilai kesabaran nilai keakraban nilai kesabaran dan nilai kedamaian, dan tumbuh rasa kasih sayang menjalin silaturahmi mempererat rasa persaudaraan melalui *dalihan na tolu* ukhwah di desa purba dolok kecamatan barumon tengah.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada para tokoh adat dan tokoh agama adat *dalihan na tolu* sejalan dengan agama Islam dan tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam.
2. Untuk para tokoh adat umumnya masyarakat Desa Purba Dolok kecamatan Barumun Tengah, marilah kita sama-sama menjaga adat *Dalihan na tolu* ini untuk tetap terjaga keutuhannya karena adat *dalihan na tolu* akan membimbing atau memberikan pelajaran kepada anak untuk menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak serta nilai-nilai pendidikan lainnya, sehingga dapat memberikan contoh kepada masyarakat lainnya.
3. Di harapkan kepada tokoh adat dan masyarakat agar mempertimbangkan atau menghilangkan adat yang tidak mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam.
4. Di harapkan kepada tokoh adat, tokoh agama masyarakat dan para orang tua agar benar-benar menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Achsin, *Dkk Untukmu Ibu Tercinta*, Bogor : Peranada Mulia, 2003
- Al-Azhar *Al-Quranul Karim* Genera Departemen
- Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993
- Abdurrahman an-Nahlawi *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Diponegoro, Bandung 26 September 1989
- Abu Ahmadi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Abudin Nata. *Akhlaq Tasawuf* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Arikunto. *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Baginda Mahmud Harahap (Hatobangon ) wawancara 09 Mei 2014
- Basyral Hamidi Harahap. *Siala Sampagul Nilai-Nilai Luhur Budaya Masyarakat Kota Pasangsidiempuan* (Pemda Padangsidimpuan, 2004), 22-23
- Baginda Harahap (Hatobangon) Wawancara 09 Mei 2014
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita pustaka Media, 2006
- G. Siregar Baumi. *Burangir Barita*, Padangsidimpuan :ttp
- Khoiron Rosyadi *Pendidikan Profektif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Rineka Cipta Juni, 1996
- Masyarakat Kota Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: Pemda Padangsidimpuan, 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Mushaf *Al-Qur'an Terjemahan* Jakarta: Al- Huda, 2005
- M.Arifin *Ilmu Pengetahuan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara November, 2003
- Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

- Muhaimin *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2002
- Malim Mudah, (Tokoh Agama) Wawancara 25 Oktober 2014
- Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Raja Hula-hula (Htobangon), Wawancara , 10 Mei 2014
- Rusman, (Tokoh Agama) Wawancara 5 April 2015
- Samsul Nizar *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam mulia, 2011 Suharsimi Slameto. *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara , 1988
- Sutan Bndingon Siregar (Tokoh Agama ) wawancara 07 Mei 2014 Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Sanapiah Paisal. *Sosiologi Pendidikan* Surabaya : Usha Naional, 1996
- Sutansobandiong (Tokoh Agama ) Wawancara 07 Mei 2014
- Tim Penyusun Pusat Pembahasan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Badai Pustaka , 1995, hlm 1090
- Tim Penulis Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna. *Horja Adat Istiadat Dalihan Natol*, (Jakarta: Parsadaan Marga Harahap Dohot Boruna, 1991
- Tongku syaripuddin (Tokoh Adat ) Wawancara 10 mei 2014
- Zainal Efendi Hasibuan. *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola Padangsidimpuan*, tp, 2013
- Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK SI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitan.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	6
H. Sistematika Pembahasan.....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian pendidikan Islam.....	11
a. Pengertian pendidikan.....	11
b. Tujuan Pendidikan .....	14
c. Dasar-dasar Pendidikan.....	19
d. Nilai-nilai Pendidikan .....	20
B. Adat Dalihan Natolu .....	25
C. Kajian Terdahulu.....	35

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38

D. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	40
F. Analisis Data .....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus.....	44
1. Adat <i>dalihan na tolu</i> di desa purba dolok.....	44
2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Adat Dalihan Natolu .....	51
a. <i>Menet Markahanggi</i> .....	54
1. Nilai tolong menolong .....	54
2. Nilai kesabaran.....	55
3. Nilai menghormati .....	57
b. <i>Elek Marana boru</i> .....	58
1. Nilai silaturahmi.....	58
2. Nilai kekerabatan .....	60
c. <i>Somba Marmora</i> .....	61
1. Nilai persaudaraan.....	62
2. Nilai kesejahteraan .....	63
3. Nilai kedamaian .....	64
d. Pembahasan hasil penelitian .....	67

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK SI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

I. Latar Belakang Masalah.....	1
J. Fokusan Masalah.....	5
K. Batasan Masalah.....	5
L. Rumusan Masalah.....	5
M. Tujuan Penelitan.....	6
N. Kegunaan Penelitian.....	6
O. Batasan Istilah.....	6
P. Sistematika Pembahasan.....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

D. Kajian Teori .....	11
2. Pengertian pendidikan Islam.....	11
e. Pengertian pendidikan.....	11
f. Tujuan Pendidikan .....	14
g. Dasar-dasar Pendidikan.....	19
h. Nilai-nilai Pendidikan .....	20
E. Adat Dalihan Natolu .....	25
F. Kajian Terdahulu.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

G. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	37
H. Jenis Penelitian.....	37
I. Sumber Data.....	38

J. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
K. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	40
L. Analisis Data .....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

C. Temuan Umum.....	43
D. Temuan Khusus.....	44
3. Adat <i>dalihan na tolu</i> di desa purba dolok.....	44
4. Nilai-nilai Pendidikan dalam Adat Dalihan Natolu .....	51
e. <i>Menet Markahanggi</i> .....	54
4. Nilai tolong menolong .....	54
5. Nilai kesabaran.....	55
6. Nilai menghormati .....	57
f. <i>Elek Marana boru</i> .....	58
3. Nilai silaturahmi.....	58
4. Nilai kekerabatan .....	60
g. <i>Somba Marmora</i> .....	61
4. Nilai persaudaraan.....	62
5. Nilai kesejahteraan .....	63
6. Nilai kedamaian .....	64
h. Pembahasan hasil penelitian .....	67

#### **BAB V PENUTUP**

C. Kesimpulan .....	69
D. Saran-saran.....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Achsin, Dkk *Untukmu Ibu Tercinta*, Bogor : Peranada Mulia, 2003
- Al-Azhar *Al-Quranul Karim* Genera Departemen
- Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993
- Abdurrahman an-Nahlawi *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Diponegoro , Bandung 26 September 1989
- Abu Ahmadi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Arikunto. *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Baginda Mahmud harahap (Hatobangon ) wawancara 09 Mei 2014
- Basyral Hamidi Harahap. *Siala Sampagul Nilai-Nilai Luhur Budaya Masyarakat Kota Pasangsidimpuan* (Pemda Padangsidimpuan, 2004), 22-23
- Baginda harahap (Hatobangon) Wawancara 09 Mei 2014
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita pustaka Media, 2006
- G. Siregar Baumi. *Burangir Barita*, Padangsidimpuan :ttp
- Khoiron Rosyadi *Pendidikan Profektif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Rineka Cipta Juni, 1996

*Masyarakat Kota Padangsidempuan* (Padangsidempuan: Pemda Padangsidempuan, 2004

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997

Mushaf *Al-Qur'an Terjemahan* Jakarta: Al- Huda, 2005

M.Arifin *Ilmu Pengetahuan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara November, 2003

Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Muhaimin *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2002

Malim Mudah, (Tokoh Agama) Wawancara 25 Oktober 2014

Nur Uhbiyati *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia, 2005

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994

Raja Hula-hula (Htobangon), Wawancara , 10 Mei 2014

Rusman, (Tokoh Agama) Wawancara 5 April 2015

Samsul Nizar *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam mulia, 2011 Suharsimi

Slameto. *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara , 1988

Sutan Bndingon Siregar (Tokoh Agama ) wawancara 07 Mei 2014 Sumadi

Suryabrata. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* . Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

Sanapiah Paisal. *Sosiologi Pendidikan* Surabaya : Usha Naional, 1996

Sutansobandingon (Tokoh Agama ) Wawancara 07 Mei 2014

Tim Penyusun Pusat Pembahasan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Badai Pustaka , 1995, hlm 1090

Tim Penulis Parsadaan Marga Harahap Dohot Anak Boruna. *Horja Adat Istiadat Dalihan Natol*, (Jakarta: Parsadaan Marga Harahap Dohot Boruna, 1991

Tongku syaripuddin (Tokoh Adat ) Wawancara 10 mei 2014

Zainal Efendi Hasibuan. *Studi Komprehensif Adat Budaya Batak Angkola* Padangsidempuan, tp, 2013

Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

## ABSTRAKSI

Nama : Masitoh Harahap  
Nim : 10 310 0234  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM  
ADAT  
*DALIHAN NATOLU* DI DESA PURBA DOLOK  
KECAMATAN BARUMUN TENGAH  
Tahun : 2015

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan n tolu* di desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah dan dimana letak nilai-nilai pendidikannya dalam *adat dalihan natolu* di desa Purba Dolok .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu* di desa Purba Dolok . Metode penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif deskriptif dengan menggunakan *field research* (riset lapangan ) dan instrument pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi, sedangkan analisa data yang dilaksanakan dengan menyusun dan mengorganisasikan data, analisa data kemudian menyeleksinya, dengan memberikan kode dan mendiskripsikannya secara sistematis.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan hasil bahwa proses adat *dalihan natolu* di desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah adalah tentang *kahanggi.anakboru* , *mora*. Sarana kemudian nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihan na tolu* adalah memberikan rasa kasih saying dan menjalin silaturahmi menjalin persaudaraan dan ukhwah dan nilai-nilai yang ada dicantumkan didalam skripsi.

Dalam hal ini disarankan kepada para tokoh adat dan tokoh agama agar adat *dalihan na tolu* ini sejalan dengan agama Islam dan tidak mengandung unsure-unsur yanbetentangan dengan agama Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya Allah semata dialah yang patuh disembah dan dijadikan tempat meminta pertolongan bagi seluruh hambanya, berkat rahmat karunia dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta sholawat dan beriringan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun ummatnya kejalan yang benar dan yang lurus.

Skripsi ini “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Adat *Dalihan Natolu* Di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumon Tengah” sebagai persaratan untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.P.d.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulisan banyak mengalami hambatan-hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis dengan memiliki, namun berkat taufik dan hidayahnya serta bantuan dari berbagai pihak, ahirnya dapat menyelesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Hj. Zulhimma ,S. Ag, M.Pd dan Bapak Ikhwanuddin Harahap M. Ag, masing-masing sebagai pembimbing I dan II atas kesediaannya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar , MCL.Selaku Retor IAIN Padangsidempuan .
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag,M.Pd sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Padangsimpuan.
4. Bapak dan ibu dosen serta civitas akdemik IAIN Padangsidempuan.
5. Saudara Zainal Arifin dan adinda-adinda pejuang tercinta yakni Ermida dan Basiroh serta keluarga besar Ayahanda dan Ibunda dan Suami yang tidak tertulis satu persatu.
6. Teristimewa kepada Ayah dan ibunda yang telah bersusah payah dan bekerja keras dalam membimbing penulis sejak kecil ingga sekarang. Semoga Allah membalas perjuangan ini dengan surge firdaus-Nya.

Akhirnya kepda Allah, jualah penuls berserah diri, semoga skiripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi pembaca sekalian.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK SI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitan.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	6
H. Sistematika Pembahasan.....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian pendidikan Islam.....	11
a. Pengertian pendidikan.....	11
b. Tujuan Pendidikan .....	14
c. Dasar-dasar Pendidikan.....	19
d. Nilai-nilai Pendidikan .....	20
B. Adat Dalihan Natolu .....	25
C. Kajian Terdahulu.....	35

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	40
F. Analisis Data .....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus.....	44
1. Adat <i>dalihan na tolu</i> di desa purba dolok.....	44
2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Adat Dalihan Natolu .....	51
a. <i>Menet Markahanggi</i> .....	54
1. Nilai tolong menolong .....	54
2. Nilai kesabaran.....	55
3. Nilai menghormati .....	57
b. <i>Elek Marana boru</i> .....	58
1. Nilai silaturahmi.....	58
2. Nilai kekerabatan .....	60
c. <i>Somba Marmora</i> .....	61
1. Nilai persaudaraan.....	62
2. Nilai kesejahteraan .....	63
3. Nilai kedamaian .....	64
d. Pembahasan hasil penelitian .....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : MASITOH HARAHAHAP  
Nim : 10 310 0234  
Jurusan / prodi : PAI-6  
Tempat Tgl Lahir : Desa Purba Dolok 21 April 1990  
Alamat : Batang Bulu Tanggal

### Nama Orang Tua

a. Ayah : Baginda Mhmud hrp  
b. Ibu : Ros Sir

### II . Pendidikan

1. Min Sihaborgoan Dalan No 120140 Selesai 2003
2. Madrasah sanawiyah dan Aliyh di Pondok pesantren Syekh Ahmad Daud Selesai 2010

## DAFTAR WAWANCARA

**A.** Instrumen wawancara pelaksanaan adat *Dalihan Na Tolu* Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah ?

1. Apakah ada adat *dalihan natolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan barumun Tengah?
2. Apakah masih kental adat *dalihan natolu* Di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?
3. Apakah sebenarnya Adat *dalihan na tolu*?
4. Apakah gunanya pengenalan budaya dalam adat *dalihan na tolu* di desa purba dolok?
5. Apakah ada kegunaan adat *Dalihan Natolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?
6. Apakah tujuan adat *Dalihan Natolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?

**B.** Instrumen wawancara nilai-nilai pendidikan dalam adat *dalihandan* proses penerapannya?

1. Nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat didalm adat *dalihan na tolu* di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?
2. Apakah ada dalam adat *dalihan na tolu* pokok-pokok pendidikan di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?
3. Apakah masih terlaksana nilai-nilai Pendidikannya di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?
4. Apakah kendala dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?

**C.** Instrumen wawancara sosial budaya penduduk Desa Purba Dolok kecamatan Barumun Tengah?

1. Apakah mata pencaharian masyarakat Desa Purba dolok kecamatan barumun tengah?
2. Apakah STM (Serikat Tolong Menolong ) disini berjalan?
3. Apakah budaya adat *dalihan na tolu* dan masih kental dianut di desa purba dolok kecamatan barumun tengah?
4. Berapak rumah tangga masyarakat Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun tengah?
5. Berapakah rumah tanggakah yang tammatan SD di Desa Purba Dolok?
6. Berapa rumah tangga yang tammatan SMP,SMA, MAS di Desa Purba Dolok Kecamatan Barumun Tengah?
7. Apakah ada masyarakat Desa Purba Dolok mempunyai Gelar Sarjana S.P.d.I?